PENGARUH ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN DAN *GENDER* TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
(Studi Empiris pada KAP Padang Dan Pekanbaru)

Oleh :
M. Agung Anggara
Pembimbing : Rita Anugerah dan Mudrika Alamsyah

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
Email : m.agung.anggara@gmail.com

The Effect of Professional Ethic, Experience, Knowledge and Gender to Materiality Judgement (Empirical Studies at KAP Padang and Pekanbaru)

ABSTRACT

This study aims to analyze how professional ethic, experience, knowledge and gender affect to the materiality judgement by empirical at KAP Padang and Pekanbaru as the object of research. This research was held on September 12th until the end of September 2016. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Determination of the sample using purposive sampling method and obtained samples is 74 auditors consist of 48 female auditors and 26 male auditors. The results of this study showed that professional ethic have influence on materiality judgement with significant values 0.004. Experience have influence on materiality judgement with significant values 0.007. Knowledge have influence on materiality judgement with significant values 0.015. Gender didn't have influence on Materiality judgement with significant values 0.553, it explained by equity model theory that male and female as a professional is identic, so need the same way to manage them. Based on total Adjusted R-Square result, proved that professional ethic, experience, knowledge, and gender effect to materiality judgement in amount of 62% while the rest of 38% were affect by other variables that were not performed in this study. So, for the next research adding more variables are suggested.

Keywords : ethic, experience, knowledge, gender, and materialty

PENDAHULUAN

Badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (Bapepam-LK) mengeluarkan peraturan No.KEP.36/PM/2003 yang isinya badan usaha publik atau perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK. laporan keuangan tersebut harus disertai dengan laporan hasil audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yaitu akuntan publik. Audit perlu dilakukan karena masih adanya kemungkinan bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berterima

umum di indonesia, yang dapat mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan.

Di dalam *SA* seksi 312 *Resiko audit dan Materialitas Audit dalam Pelaksanaan Audit* mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan materialitas. Pertimbangan auditor tentang tingkat materialitas merupakan suatu hal yang sangat penting karena seorang auditor tidak dapat memberikan jaminan yang mutlak bagi klien atau pemakai laporan, bahwa laporan keuangan auditan adalah akurat, (Mulyadi, 2010:158).

Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Mulyadi, 2010:158).

Pertimbangan tingkat materialitas yang baik dihasilkan dari seorang auditor yang selalu bersikap profesional dan memegang teguh etika profesinya. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan auditor tidak melakukan pelanggaran pelanggaran atas kode etik tersebut sehingga auditor bisa mempertimbangkan tingkat materialitas dengan benar dan memberikan pendapat yang benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Iriyadi, 2011 dalam Lestari, 2015).

Dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat melakukan pertimbangan tersebut dengan baik dan tepat. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit dilihat dari segi lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

Pengetahuan juga memegang peranan penting dalam membantu auditor melakukan pertimbangan tingkat materialitas. Herawaty (2008) menyatakan bahwa seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugasnya.

Perbedaan sifat yang terdapat antara laki-laki dan perempuan dalam hal karakteristik dan sifat akan sangat berpengaruh terhadap pekerjaan yang dilakukan, terutama dalam melakukan pertimbangan dan menetapkan suatu keputusan.

Dewasa ini, masih banyak terjadinya kasus kecurangan, contohnya pada skandal akuntansi yang menimpa Toshiba, perusahaan ini terbukti melakukan penggelembungan laba sebesar 1,22 miliar dolar AS. Tujuan awalnya adalah untuk menciptakan *investor's confidence*, namun ternyata malah mencoreng nama besar Toshiba selama ini.

Kecurangan oleh manajemen toshiba dilakukan dengan sedemikian rapi dan cerdasnya, hingga tim auditor eksternal sekelas Ernst & Young (EY) tak mampu mencium aroma busuk dari laporan keuangan Toshiba. Hal ini mengindikasikan masih gagalnya auditor dalam mendeteksi kecurangan maupun salah saji material yang terdapat dalam laporan keuangan.

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul "Pengaruh Etika Peofesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan *Gender* Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas". Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang

dilakukan oleh Herawaty (2008), Kusuma (2012), Agustianto (20013), Jayanthi (2012), Marito (2014) mengenai pengaruh etika profesi, pengalaman, pengetahuan, dan *Gender* terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?, 2) Apakah penglaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?, 3) Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?, 4) Apakah *Gender* berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas, 2) Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa pengaruh pengalaman terhadap pertimbangan tingkat materialitas, 3) Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa pengaruh pengetahuan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, 4) Untuk mendapatkan bukti empiris dan menganalisa pengaruh *Gender* terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Pertimbangan Tingkat Materialitas

Menurut Sarwini (2014) pertimbangan tingkat materialitas adalah pertimbangan atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terghadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit.

Dalam Standar Perikatan Audit (SPA, seksi 312 IAI, 2011) dijelaskan bahwa pertimbangan auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

b. Etika Profesi

Etika merupakan ilmu tentang penilaian hal yang baik dan hal yang buruk tentang hak dan kewajiban moral yang mengisyaratkan suatu kebanggaan, komitmen pada kualitas, dedikasi pada kepentingan klien dan keinginan tulus dalam membantu permasalahan yang dihadapi klien sehingga profesi tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat

Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan auditor tidak melakukan kecurangan, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, (Irayadi, 2011 dalam Lestari, 2015).

c. Pengalaman

Kusumawati (dalam Hasanah, 2010) menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya.

Menurut Kusuma (dalam Marito 2014), pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan, maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah dihadapi.

d. Pengetahuan

Herawaty (2008) menjelaskan seorang auditor bisa meperoleh pengetahuan dari berbagai pendidikan dan pelatihan formal serta non-formal seperti seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada auditor juniornya. Pengetahuan juga diperoleh dari frekuensi seorang auditor melakukan proses audit, karena dengan semakin seringnya auditor melakukan audit, maka akan semakin bertambah pula hal-hal baru yang akan diketahuinya.

Mulyadi (2006:57) menjelaskan seorang auditor harus telah menjalani pendidikan dan pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan teknik auditing. Perbedaan pengetahuan dikarenakan faktor pendidikan, banyaknya mengikuti pelatihan, ataupun frekuesi melakukan audit, akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan.

e. *Gender*

Secara mendasar, *gender* berbeda dengan jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian, kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau perempuan. *Gender* mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya (Mosse, 2003 dalam Anantyo, 2014).

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian

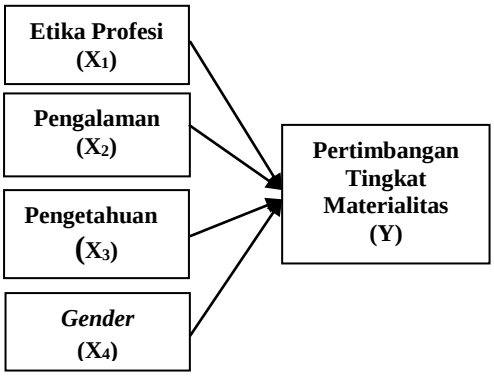

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Etika profesi adalah suatu karakteristik profesi yang harus memiliki komitmen moral yang tinggi dan dituangkan dalam bentuk aturan khusus.

Sarwini (2014) menjelaskan dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan di antara para auditor, yang menjurus kepada sikap curang dan melanggar kode etik yang telah ditetapkan, sehingga tidak dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman akan membentuk seorang akuntan publik menjadi terbiasa dengan situasi dan keadaan dalam setiap penugasan dan membantu auditor dalam mengambil keputusan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dan menunjang setiap langkah yang diambil dalam setiap penugasan audit (Herawaty, 2008) Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_2 : Pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan, seorang auditor akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan secara efektif jika didukung dengan pengetahuan yang dimilikinya (Sari, 2007 dalam kautsarrahmelia, 2013).

Putri (2014) menjelaskan pengetahuan auditor akan sangat diperlukan dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan, karena auditor yang memiliki pengetahuan akan lebih mudah menentukan pertimbangan tingkat materialitas.

Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_3 : Pengetahuan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Pengaruh *Gender* Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Dalam proses pengambilan keputusan, terdapat perbedaan antara pria dan wanita. Kaum pria dalam pengolahan informasi tersebut biasanya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia sehingga keputusan yang diambil kurang komperhensif (Meyer dan Levy, 1986 dalam Jamilah, 2007).

Maka, hipotesis dalam penelitian ini

H_4 : *Gender* berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Padang dan Pekanbaru, dengan jumlah sampel sebanyak 76 orang auditor.

Jenis data penelitian ini adalah data subjek. Sumber data penelitian adalah data primer, yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dengan kriteria tertentu. Kriteria yang telah ditetapkan adalah auditor memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun.

Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu yang dilihat dari kriteria nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2009:18).

b. Uji Kualitas Data

- **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* (Ghozali, 2009). Dalam metode ini dibandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung < r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid.

- **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner tetap konsisten jika digunakan lebih dari satu kali terhadap gejala dan alat ukur yang sama, dihitung dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* < 0.6 (Ghozali, 2009).

c. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual. Deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Wahyudi, 2006).

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat diketahui dari *tolerance value* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika *tolerance value* < 0.10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Cara mendeteksinya adalah : a) Titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, b) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

- **Uji Autokolerasi**

Uji autokolerasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkolerasi dengan dirinya sendiri. Maksud kolerasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokolerasi kita menggunakan uji *Durbin Watson* (D-W).

d. Uji Hipotesis

- **Uji t (*t Test*)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Untuk mengetahuinya, digunakan tingkat signifikansi 0.05. Jika nilai *probability t* < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- **Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square)***

Ghozali (2009) analisis determinasi dalam regresi linier digunakan untuk mengetahui

prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Jika (R^2) = 0, maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika (R^2) = 1, artinya prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pertimbangan tingkat materialitas menurut Yanuar (2008) dalam Kusuma, (2012) yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, seberapa penting tingkat materialitas.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Yanuar (2008) yang diadopsi oleh Kusuma (2012). Empat indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel dependen ini adalah seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit, tingkat materialitas perusahaan.

b. Etika Profesi

Etika profesi menurut Suraida (2005) (dalam Kusuma, 2013) yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan kliennya, antara akuntan publik dengan rekan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat.

Etika profesi terdiri dari lima dimensi yaitu kepribadian, kecakapan profesional, tangung jawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik. Etika profesi diukur dengan 15 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Kusuma (2013) yang diadaptasi dari Murtanto (2003).

c. Pengalaman

Pengalaman menurut Gusti (2008) dalam Agustianto (2013), yaitu pengalaman auditor yang di ukur dari segi lamanya auditor bekerja pada KAP.

Pengalaman auditor diukur dengan 10 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Agustianto (2010) yang diadopsi dari penelitian Gusti dan Ali (2008).

d. Pengetahuan

Definisi pengetahuan menurut Herawaty (2008) yaitu pengetahuan tentang bermacam-macam pola yang berhubungan dengan kemungkinan kekeliruan dalam laporan keuangan penting untuk membuat perencanaan audit yang efektif.

e. *Gender*

Gender adalah suatu konsep kultural yang membedakan antara pria dan wanita dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional di kalangan masyarakat.

Variabel *gender* dinyatakan sebagai variabel *dummy. Gender* dibedakan menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita dimana 0 = pria dan 1 = wanita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gender	62	.00	1.00	.5806	.49748
Etika Profesi	62	43.00	69.00	54.8387	6.15961
Pengetahuan	62	26.00	45.00	36.0645	4.36405
Pengalaman	62	28.00	50.00	39.6452	5.37479
Pertimbangan Tingkat Materialitas	62	38.00	60.00	47.3387	3.61211
Valid N (listwise)	62				

Sumber : Data Olahan, 2016

b. Uji Kualitas Data

- **Uji Validitas**

Seluruh item pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai signifikan < 0,05 yang artinya bahwa alat ukur yang digunakan valid.

- **Uji Realibilitas**

Tabel 2
Hasil Uji Realibilias

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Etika Profesi	0,880	0,6	Reliabel
Pengetahuan	0,888	0,6	Reliabel
Pengalaman	0,914	0,6	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,792	0,6	Reliabel

Sumber : *Data Olahan, 2016*

Pada penelitian ini, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel adalah > 0,06. Dengan demikian dapat diartikan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya.

c. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

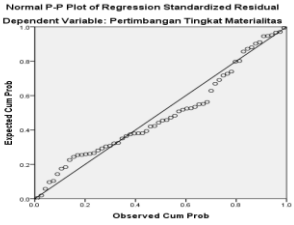

Sumber : Data Olahan, 2016

Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya pada grafik P-Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- **Uji Multikolinearitas**

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Gender	.872	1.147
Etika Profesi	.613	1.632
Pengetahuan	.524	1.908
Pengalaman	.440	2.271

Sumber : Data Olahan, 2016

Nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

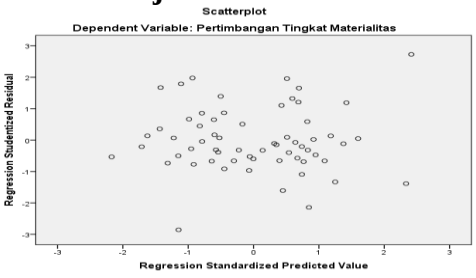

Sumber : Data Olahan, 2016

Grafik *scatterplot* menunjukkkan adanya penyebaran titik secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada

sumbu y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heterokedatisitas.

- **Uji Autokolerasi**

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789[a]	.622	.595	2.29747	2.143

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari tabel diatas diperoleh nilai *Durbin Watson* terletak antara dU dan 4-dU = 1,729 < 2,143 < 2,271. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

d. Uji Hipotesis

- Hasil Uji Hipotesis Pertama

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	B	t_{hitung}	t_{table}	Sig.	H
Constant	19,406				
Etika profesi	0,185	3,033	2,002	0,004	Diterima

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa t_{hitung} (3,033) > t_{tabel} (2,002) dan signifikansi 0,004 < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap petimbangan tingkat materialitas.

Setiap akuntan publik diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan.

Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis, dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan auditor tidak melakukan kecurangan dalam proses audit, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan, irayadi (2011) dalam Lestari (2015).

- Hasil Uji Hipotesis Kedua

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	B	t_{hitung}	t_{table}	Sig.	H
Constant	19,406				
Pengalaman	0,230	2,786	2,002	0,007	Diterima

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa t_{hitung} (2,786) > t_{tabel} (2,002) dan signifikansi 0,007 < 0,05. Dengan demikian, pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengalaman seseorang dalam bekerja akan dapat meningkatkan kemampuannya. Semakin lama seseorang bekerja dalam suatu pekerjaan, maka akan meningkat pula lah kamampuannya untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut tanpa menghilangkan kualitas dari pekerjaannya.

Agustianto (2013) yang menjelaskan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas yang dilakukan oleh auditor, karena setiap auditor akan memiliki pengalaman yang berbeda-beda maka akan berbeda pula cara setiap auditor dalam memandang, mengolah, dan membuat kesimpulan terhadap suatu informasi yang diperoleh.

- Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	B	t_{hitung}	t_{table}	Sig.	H
Constant	19,406				
Pengetahuan	0,234	2,518	2,002	0,015	Diterima

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa t_{hitung} (2,518) > t_{tabel} (2,002) dan derajat signifikansi 0,0015 < 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Jika seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup memadai akan tugasnya. Dengan luasnya pengetahuan, auditor akan mampu merancang prosedur audit dengan baik, menetapkan risiko dengan tepat, memperoleh cukup bukti dan mampu melakukan pertimbangan tingkat materialitas dengan baik dan tepat

- **Hasil Uji Hipotesis Keempat**

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	B	t_{hitung}	t_{table}	Sig.	H
Constant	19,406				
Gender	0,378	0,597	2,002	0,553	Ditolak

Sumber : Data Olahan, 2016

Dari hasil uji t, terlihat bahwa t_{hitung} (0,597) > t_{tabel} (2,002) dan derajat signifikansi 0,553 < 0,05. Dengan demikian disimpulka bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Dalam teori *Gender* tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan dengan teori equity model yang menyatakan bahwa pria dan wanita sebagai seorang profesional adalah identik, jadi dibutuhkan cara yang sama untuk megelola mereka (Palmer, 1997 dalam Butarbutar, 2012). Dari pernyataan ini, dapat diketahui bahwa antara auditor pria dan wanita akan menghasilkan hasil kerja yang sama karena kesetaraan gender yang mereka peroleh dalam berprofesi sebagai seorang auditor.

f. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.789[a]	.622	.595	2.29747	2,143

Sumber : Data Olahan, 2016

Variabel etika profesi, pengalaman, pengetahuan, dan *gender* berpengaruh sebesar 62% terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan sisanya 38% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Nilai koefisien regresi variabel etika profesi sebesar 0,185. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan etika profesi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,185 dengan asumsi variabel lain tetap.

2) Nilai koefisien regresi variabel pengalaman sebesar 0,230. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengalaman sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,230 dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,234. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pengetahuan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan

pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,234 dengan asumsi variabel lain tetap.

4) Nilai koefisien regresi variabel gender sebesar 0,378. Artinya adalah bahwa auditor laki-laki akan meningkatkan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,378 dengan asumsi variabel lain tetap.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Auditor
   Hendaknya auditor perlu mempertahankan dan taat pada etika profesi yang sudah dijunjung tinggi dalam pelaksanaan audit laporan keuangan.
   Auditor juga perlu meningkatkan pengetahuan dan memperbanyak pengalaman yang dapat meningkatkan kinerja nya dalam melakukan audit laporan keuangan
2. Bagi penelitian selanjutnya :
   - Diharapkan penelitian selanjutnya memperbanyak jumlah KAP yang menjadi sampel dan memperluas wilayah cakupan sampel. Sehingga hasil diperoleh hasil penelitian yang tingkat generalisasinya lebih tinggi
   - Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan wawancara atau pertanyaan lisan dengan auditor atau menambah kasus pada kuesioner yang disebarkan.
   - Penelitian selanjutnya juga bisa menambahkan variabel-variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas, ataupun dengan menambahkan variabel intervening atau moderasi. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Anantyo, Christian Gusti. 2014. *Pengaruh Kecerdasan* Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Empiris Pada Mahasiswa Tahun Angkatan 2012-2013 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember). *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Agustianto, Angga. 2013. *Pengaruh* Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.

Butarbutar, Donda Margaretta. 2012. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Gender Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Surabaya: FakultasEkonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Ghozali, Imam. 2009. "*Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawaty, Arleen., Yulius Kurnia Susanto. 2008. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 13-20.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat

Institut Akuntan Publik Indonesia. "*Standar Profesional Akuntan Publik*", Per 31 Maret 2011, Penerbit Salemba Empat, Jakarta. 2011.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Jamilah, Siti., Z. Fanani., G. Chandrarin. 2007. *Pengeruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Makasar: SNA Universitas Makassar.

Jayanti, A.A. 2011. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Pada Profesionalisme Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali***.** Skripsi. Bali: Universitas Udayana.

Kautsarrahmelia, Tania. 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Akuntan Publik.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.

Kusuma, Novanda Friska Bayu Aji. 2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.* Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.

Lestari, Anindy Mugia. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan Dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik.*Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya : Surabaya.

Lestari, Ni Made Ayu., I Made Karya Utama. 2013. *Pengaruh Profesionalisme,Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman, Etika Profesi pada Pertimbangan Tingkat Materialitas*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 : 112-129 : Bali

Marito, Erminta Riris,*dkk*. 2014. *Hubungan Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika, Pengalaman Audit, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas (Pada KAP Se- Sumatera).*

Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Mulyadi, 2002. *Auditing. Edisi 6.* Buku 1 Jakarta : Penerbit Salemba 4.

_____,[2] 2010. *Auditing. Edisi 6.* Buku 1 Jakarta : Penerbit Salemba 4

Putri, Kartika. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengetahuan Auditor dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Sarwini, Ni Komang., Ni Kadek Sinarwati., Gede Adi Yuniarta. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhada pertimbangan tingkat materialitas (studi empiris pada kantor akuntan publik di bali)*. Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Volume: 2 No. 1

www.iaiglobal.or.id

www.iapi.or.id

www.m.republika.com

www.suaraislam.com/read/index/14957/Skandal-Akuntansi-Toshiba--Pelajaran-bagi-Lembaga-Bisnis-Syariah

www.zmauritiana.wordpress.com/2015/07/28/ada-apa-dengan-toshiba

[1]Hypens (_____) digunakan untuk menggantikan nama penulis “Mulyadi”